

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN PELAKSANAAN
TERAPI PIJAT BAYI DI KLINIK NAISKHA MOM, BABY AND
BEAUTY TREATMENT INDRAMAYU JAWA BARAT**



OLEH :

**NOVI KUSUMAWATI
2325201048**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN PELAKSANAAN TERAPI PIJAT
BAYI DI KLINIK NAISKHA MOM, BABY AND BEAUTY TREATMENT
INDRAMAYU JAWA BARAT**



OLEH :

**NOVI KUSUMAWATI
2325201048**

Pembimbing 1



**Sari Priyanti, S.Si.T.,S.KM.,M.Kes
NIK 220 250 066**

Pembimbing 2



**Wiwit Sulistyawati, S.ST.,S.KM.,M.Kes
NIK 220 250 077**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nama : Novi Kusumawati
NIM : 2325201048
Program Studi : S1 Kebidanan

(~~Setuju / Tidak Setuju~~) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan atau tanpa~~) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 20 Februari 2025



Novi Kusumawati
NIM : 2325201048

Mengetahui,

Pembimbing 1



Sari Priyanti, S.Si.T.,S.KM.,M.Kes
NIK 220 250 066

Pembimbing 2



Wiwit Sulistyawati, S.ST.,S.KM.,M.Kes
NIK 220 250 077

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN PELAKSANAAN TERAPI PIJAT BAYI DI KLINIK NAISKHA MOM, BABY AND BEAUTY TREATMENT INDRAMAYU JAWA BARAT

Novi Kusumawati

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
novikusumawati@gmail.com

Sari Priyanti

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
achazillasari@gmail.com

Wiwit Sulistyawati

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
wiwitsulistyawati@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi menjadi penyelesaian masalah dari setiap ibu yang mempunyai bayi. Pijat bayi merupakan *stimulus touch*. Faktor yang mempengaruhi terapi pijat bayi diantaranya adalah motivasi ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Motivasi ibu dengan terapi pijat bayi di Klinik Naiskha Mom., Baby And Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Menggunakan Teknik *Propability sampling* dengan Teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025. Tempat penelitian di Klinik Naiskha Mom., Baby And Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat. Pengumpulan data berasal dari lembar kuisisioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis Uji Statistik *Fisher Exact* dengan taraf signifikansi α 0,05 menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (76.4%) ibu memiliki motivasi yang kuat dalam memijat bayinya sebagian besar (74.5%) ibu melakukan pijat bayi. Berdasarkan perhitungan Uji Statistik *Fisher Exact* dengan taraf signifikansi α 0,05 Hubungan motivasi ibu Dengan Terapi Pijat Bayi p value 0,012. Maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu Dengan Terapi Pijat Bayi di Klinik Naiskha Mom., Baby And Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

Sebagai sumber edukasi dan pengetahuan agar dapat meningkatkan motivasi dengan terapi pijat bayi. Serta bisa meningkatkan pelayanan atau konseling seputar pemijatan bayi dengan sasaran ibu dan keluarga bayi, sehingga diharapkan terapi pijat bayi menjadi suatu tindakan rutin dilakukan untuk menunjang tumbuh kembang bayi.

Kata Kunci : Motivasi, Pijat Bayi

ABSTRACT

Baby massage is a solution to the problems of every mother who has a baby. Baby massage is a touch stimulus. Factors that influence baby massage therapy include the mother's motivation. The aim of this research is to analyze the relationship between maternal motivation and baby massage therapy at the Naiskha Mom Clinic, Baby And Beauty Treatment Indramayu, West Java.

This research includes quantitative research, a type of analytical observational research with a cross-sectional research design. Using probability sampling technique with simple random sampling technique with a sample size of 55 respondents. The research was conducted in January 2025. The research location was Naiskha Mom Clinic, Baby And Beauty Treatment Indramayu, West Java. Data collection came from questionnaire sheets and observation sheets, then analyzed using SPSS 24.

The results showed that the majority (76.4%) of mothers had strong motivation to massage their babies. The majority (74.5%) of mothers did baby massage. Based on Fisher Exact Statistical Test calculations with a significant level of α 0.05, the relationship between maternal motivation and baby massage therapy is p value 0.012. So H_0 is rejected, meaning there is a significant relationship between maternal motivation and Baby Massage Therapy at the Naiskha Mom Clinic, Baby And Beauty Treatment Indramayu, West Java

As a source of education and knowledge to increase motivation with baby massage therapy. As well as being able to improve services or counseling regarding baby massage targeting mothers and families of babies, so it is hoped that baby massage therapy will become a routine action carried out to support the growth and development of babies.

Keywords: Motivation, Baby Massage

PENDAHULUAN

Pijat bayi (*baby massage*) merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya lewat sentuhan kulit, sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi, dimana semua akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan yang dihadirkan dengan pijatan-pijatan yang lembut akan menstimulasi tumbuh kembang bayi (Syauqani, 2015). Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2016)

Menurut Depkes RI (2016), menyatakan bahwa 16% bayi mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi. Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Timur (2020) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia bayi 0-3 Tahun. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal

sesuai dengan usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu di Klinik . Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu melalui *WhatsApp* terdapat 3 ibu tidak pernah memijat bayinya sendiri melainkan ke dukun bayi dan 2 orang yang tidak pernah melakukan pijat bayi. Terdapat 2 ibu yang termotivasi untuk melakukan pijat bayi tetapi tidak pernah melakukan pijat bayi dan 3 ibu tidak tahu tentang pijat bayi. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, motivasi dan dukungan terhadap pijat bayi.

Pijat bayi oleh ibu perlu dukungan motivasi dari bergai pihak dalam melakukan terapi pijat bayi atau saat memilih praktisi pijat untuk bayinya. Apabila ibu belum mengerti tentang cara memijat bayi yang benar sebaiknya ibu mencari informasi melalui media yang membahas tentang pijat bayi yang benar serta diharapkan memberikan informasi pada ibu, selanjutnya ibu mengaplikasikan sendiri. Bagi tenaga kesehatan hendaknya memberikan Pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan pijat bayi yang benar kepada ibu, bapak, dan keluarga terdekat bayi. Tujuan dalam penelitian ini adalah menanalisis motivasi ibu dengan penataksanaan pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analisis observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung ke Klinik Naiskha sebanyak 182 bayi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* sampel yang diambil adalah sebanyak 55 responden Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu terdiri dari kuesioner dan kembar observasi.

Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan metode wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau *close-ended question*. Selanjutnya hasil dari jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan tabel excel pada computer analisis yang Digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* (Motivasi ibu) dengan *variabel dependent* (pelaksanaan pijat bayi) menggunakan uji statistic *chi square* (X^2) dengan probabilitas $\leq 0,05$, dan data diolah dengan komputersasi menggunakan spss

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Naikha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<20th	0	0
2	20-35 th	40	27,3
3	>35th)	15	72.7
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebgaiian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (72.7%)

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Naikha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SMA	28	50.9
2	Diploma/Sarjana	27	40,1
	Total	55	100.0

Berdasarkan table.2 bahwa lebih dari 50 persen responden berpendidikan SMA yaitu 28 responden (50.9%)

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Naikha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	24	43,6
2	Bekerja	31	56,4
	Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden bekerja yaitu 31 responden (56,4%).

Data Khusus

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu di Klinik Naiksha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kuat	42	76,4
2	Lemah	13	23,6
	Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kuat yaitu 42 responden (76,4%).

2. Terapi Pijat Bayi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Pijat Bayi di Klinik Naiksha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

No	Pijat Bayi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	41	74,5
2	Tidak baik	14	25,5
	Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden melakukan terapi pijat bayi dengan frekuensi yang baik yaitu 41 responden (74,5%).

3. Hubungan Motivasi ibu Dengan pelaksanaan Terapi Pijat Bayi

Tabel 6 Hubungan Motivasi ibu Dengan Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Klinik Naiksha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat

Motivasi	Terapi Pijat Bayi				Jumlah	%	p value
	Baik	%	Tidak baik	%			
Kuat	35	64.7	7	12,7	42	76,5	0,012
Lemah	6	10.9	7	12.7	13	23,6	
Jumlah	41	78.6	14	25,4	55	100	

Berdasarkan data tabel 6 diperoleh hasil bahwa ibu yang memiliki motivasi yang kuat juga melakukan terapi pijat bayi yang baik pula yaitu 35 responden (63,6%), sedangkan ibu yang motivasinya lemah juga tidak melakukan terapi pijat bayi dengan baik yaitu 7 responden (12,7%). Hasil analisis bivariat hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi dengan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai p sebesar 0,012 sehingga ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi di Klinik Naiksha Indramayu.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Ibu

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi pada kategori kuat sebesar 42 responden (76,4%). Motivasi kuat dalam penelitian ini jika responden memiliki skor >50%. Motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Santrock dalam Kompri (2016)

Motivasi merupakan suatu keinginan melakukan sesuatu agar dapat tercapai tujuan tertentu, Motivasi berhubungan erat dengan tujuan dan pembentukan perilaku manusia berdasarkan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya sesuatu yang menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang dikehendaki (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Sedangkan perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan siap; faktor pemungkin meliputi lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan; dan faktor penguat meliputi motivasi ibu (Pakpahan, 2021). Hasil penelitian Dewi (2021) menunjukkan dari 30 responden, sebagian besar (73,5%) mempunyai motivasi sedang dalam melakukan pijat bayi.

Melihat hasil analisis data yang mengatakan bahwa motivasi ibu kuat yaitu sebesar 76,4% dalam melakukan pijat bayi memiliki beberapa faktor utama yakni: faktor eksternal yakni pekerjaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden adalah bekerja. Adapun total 31 responden (56,4%) adalah bekerja. Bekerja merupakan aktifitas yang menyita waktu akan tetapi menghasilkan uang. Dalam penelitian ini ibu yang bekerja mempunyai dana untuk melakukan pijat bayi di tempat layanan baby spa. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kehidupan yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga maupun pribadi, pendapatan berhubungan dengan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit, semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan semakin tinggi pula upaya pencegahan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Pakpahan, 2021).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ibu mayoritas mempunyai Pendidikan SMA yaitu 28 responden (50,9%) dan mempunyai Pendidikan tinggi atau sarjana sebanyak 27 responden (49,1%). Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, serta pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir rasional terhadap informasi yang diterima

Ibu yang berpendidikan diharapkan lebih sadar akan pentingnya pijat bayi untuk anaknya sehingga muncul dorongan/motivasi untuk melakukan pijat bayi. Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi dapat diartikan seseorang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik di lingkungan social budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih baik, diharapkan

dengan Pendidikan yang baik diharapkan dapat membawa dampak adanya perubahan perilaku yang lebih baik (Hartanti, 2019)

Hasil penelitian ini mayoritas usia ibu kategori usia tidak beresiko atau usia reproduksi yaitu 20-35 tahun yaitu 40 responden (72,7%), dimana umur tersebut masuk dalam kategori usia yang matang dan produktif, usia produktif mempunyai semangat dalam melakukan segala sesuatu, dalam hal ini ibu bersemangat untuk melakukan pijat bayi demi kesehatan bayinya. Faktor yang mempengaruhi motivasi ada 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi fisik, kematangan usia, pengetahuan, faktor pendukung meliputi sikap, kepercayaan diri, dukungan, hereditas, dan faktor penguat meliputi sumber informasi, lingkungan, Fasilitas. Diantar ketiga faktor tersebut terdapat faktor kematangan usia dimana akan berpengaruh pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. (Pakpahan, 2021).

Hal ini sama dengan teori menurut (Azwar, 2009). Mengungkapkan bahwa usia merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kedewasaan seseorang, semakin usia bertambah maka tingkat kedewasaan akan semakin meningkat.

2. Terapi Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Naiskha Mom, Baby and Beauty Treatment Indramayu Jawa Barat, yang melakukan pijat bayi secara baik sebanyak 41 responden (74.5%) sedangkan ibu yang tidak melakukan pijat bayi dengan baik sebanyak 14 responden (25.5%).

Pijat bayi memberikan manfaat baik dalam hal biokimia maupun fisik yang positif seperti menurunkan hormone stress pada bayi, mengubah gelombang otak secara positif, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi dan meningkatkan produksi ASI (Roesli, 2016).

Pijat bayi dapat segeradimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan, Adapun factor yang mempengaruhi dilakukannya pemijatan pada bayi adalah adanya perilaku sehat (*Health Belief Model*) dalam komponen salah satunya adalah *perceived severity* yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang sehubungan dengan perasaan akan keseriusan penyakit yang dapat mempengaruhi keadaan kesehatannya sekarang. Hubungan motivasi ibudengan terapi pijat bayi (Rosenstock, 1974)

3. Hubungan Motivasi ibu dengan terapi pijat bayi

Berdasarkan Hasil tabulasi silang antar motivasi ibu dengan terapi pijat bayi didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki motivasi yang kuat juga melakukan terapi pijat bayi yang baik pula yaitu 35 responden (63,6%), sedangkan ibu yang motivasinya lemah juga tidak melakukan terapi pijat bayi dengan baik yaitu 7 responden (12,7%). Hasil analisis bivariat hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi dengan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai p sebesar 0,012 sehingga da hubungan yang

signifikan antara motivasi ibu dengan pelaksanaan terapi pijat bayi di Klinik Naiskha Indramayu.

(Hasibuan, 2019) mengemukakan bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, terdapat tiga asumsi pokok dari Vroom yaitu harapan, nilai dan persepsi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil ada 12,7 responden yang mempunyai motivasi kuat dan tidak melakukan pijat bayi. Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya adalah dari segi pekerjaan ibu. Dimana 14,5% ibu yang bekerja mempunyai motivasi yang tidak baik. hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati, D., & Indasari, E. (2018) dan Sastrini, Y. E. (2019). menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dan seberapa baik dia mengetahui cara memijat bayinya. Mereka menemukan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan lebih tentang pijat bayi dibandingkan ibu yang bekerja. Lingkungan kerja seseorang dapat membantunya memperoleh pengalaman dan pengetahuan meskipun tidak secara langsung. Hal ini karena pekerjaan terkait erat dengan interaksi sosial dan proses pertukaran informasi. Asumsi peneliti sebagian ibu yang tidak bekerja akan belajar tentang pijat bayi dari teman-teman di lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang dan tidak sesibuk ibu yang bekerja, sehingga keterampilan pijat bayi yang dimiliki jauh lebih baik dari ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini responden memiliki motivasi kuat dan ibu juga melakukan terapi pijat bayi, dan hasil uji statistik didapatkan p value 0,012 artinya ada hubungan antara motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan terapi pijat bayi. Berdasarkan teori dari Vroom bahwa motivasi mendorong seseorang untuk berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini motivasi/dorongan ibu untuk melakukan pijat bayi.

Pijat bayi akan merangsang pengeluaran beta endorfin yang merangsang *enzim ornithine decarboxylase*, suatu enzim yang peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan, pijat bayi meningkatkan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan akan lebih baik, selain itu juga karena peningkatan *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu, sehingga asi akan berproduksi lebih banyak (Rahayu, 2022).

Sebuah penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan peningkatan berat badan pada bayi dengan dengan nilai p-value 0,005, sehingga ada hubungan antara motivasi dengan perilaku, semakin tinggi motivasi makan akan semakin baik perilaku responden (Sab'ngatun, 2023).

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi ibudengan terapi pijat bayi, jumlah ibu yang mendapat motivasi ibudan melakukan pijat bayi lebih banyak daripada ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi terapi pijat bayi yaitu faktor dukungan keluarga, dimana salah satunya adalah peran keluarga dalam mewujudkan perilaku sehat (*Health Belief Model*) dalam komponen *cues to*

action yaitu perilaku dipengaruhi oleh suatu hal yang menjadi isyarat untuk melakukan tindakan misalnya dukungan keluarga, dukungan suami dan teman sebaya dan terakhir keyakinan individu bahwa dia akan bisa melakukan tindakan atau *action* tersebut (*self efficacy*) (Wiwin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan terapi pijat bayi dengan nilai *p* value 0,012 Klinik Naikha Indramayu dan Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama tentang *mom and baby care*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Azwar, A. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 3Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarti, Y. (2018). Telaah Kegiatan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(1), 38–44
- Bhandari, N., 2017. Ongoing Research Project Overview. India
- D.S Prasetyo, 2019. Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri. Yogyakarta :Diva _____ 2016. Buku Pintar Pijat Bayi.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto 2023*.
- Enidya Santi, (2017). *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat & Cerdas*. Yogyakarta : Pinang Merah
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik* Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Friedman Dan Schustack. (2016). *Keperawatan Teori Klasik dan Riset Modern jilid 2*. Jakarta: ERLANGGA.
- Gunarsa, Singgih D. 2020. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hanifah, L. Dan Febriani, M. (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bayi*. _____ (2019). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- _____ (2017). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi 0-3 Bulan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartanti, A. T. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada bayi Usia 3-6 Bulan. In *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Hidayat, A.A.A., (2018). *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisa Edisi Kedua*. Jakarta: Selemba Medika
- Kartini. (2014). *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2024
- Kusbiantoro, M. (2014). *Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga*. Jurnal. 3, 18, 1-2.

- Kurniawati, D., & Indasari, E. (2018). Terapi Pijat Bayi Di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2).
- Marmi, SST & Kukuh Rahardjo, (2015). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmojo. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Siti Pariani (2020). *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto
- _____ (2020), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan* (Ronald Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis
- Prasetyawati, A. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta. Mulia Medika.
- Prihantony, D. I. (2021). Aspek Motivasi dalam Pembentukan Perilaku. *Jurnal Bestari*, 2(1), 35–41
- Rahayu, T. (2022). *Pelaksanaan Ubama (Ultraviolet And Baby Massage)* (Issue June). Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Ria Riksani, (2012). *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat
- Roesli, (2016). *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan*, Jakarta Trubus Agriwidya.
- Sabngatun. (2023). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Akbarasains-Journal*, 2(1),45–53
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada
- Sastrini, Y. E. (2019). Pendidikan, Status Kerja Ibu Terhadap Frekuensi Melakukan Pijat Bayi Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 1(2), 36-42.
- Setiadi, (2016). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Yogyakarta:
- Sinaga, D., Sitepu, A., Siallagan, E. A., Veronika, A., Sinabariba, M., Oktaviance S, R., Ambarita, B., & Manik, R. M. (2022). Pelayanan Kesehatan Dan Pengenalan Manfaat Pijat Bayi Kepada Ibu-Ibu Yang Memiliki Bayi 0-12 Bulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2088–2090. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11828t>
- Utami, Roesli, (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Walker, Peter. (2019). *Panduan Lengkap Pijat Bayi*. Jakarta : Puspa Swara
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Motivasi ibudan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i0.2.548>
- Yazid Subakti, Deri Rizky Anggraini, (2019). *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta : Wahyu Media